

Penguatan dan Pengembangan Bumdes Melalui Potensi Ekonomi Lokal di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

Sumaryo¹, Dwi Haryono¹, Serly Silviyanti^{1*}, Tyas Sekartira Syafani¹

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: serly.silviyanti@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 12 Juli 2024

Diperbaiki: 20 September 2024

Diterima: 30 September 2024

Kata Kunci:

BUMDes, manajemen usaha, potensi desa

Abstrak: Desa Rejo Agung memiliki lokasi geografis yang strategis sehingga mudah di akses serta mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian. Namun, memiliki lokasi yang strategis dan potensi yang memadai tidak menjamin ekonomi masyarakat yang sejahtera. Kegiatan usaha BUMDes Rejo Agung belum mampu mengoptimalkan PAD Desa dan ekonomi masyarakat. Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji potensi desa dan kendala perkembangan usaha. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan aparat desa mengenai prinsip-prinsip, permodalan, manajemen usaha serta peran serta masyarakat dalam mengembangkan BUMDes di Desa Rejo Agung. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi. Pelatihan dilakukan Februari 2023 di Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai prinsip, manajemen usaha, dan akses permodalan bagi BUMDes. Akses terhadap permodalan perlu ditingkatkan dengan pendampingan. Pemerintah dan pihak terkait dapat membantu desa melalui pengelolaan BUMDes untuk mencapai potensi ekonominya yang penuh, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan desa-desa yang lebih mandiri secara ekonomi.

Pendahuluan

Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 memberikan landasan hukum bagi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai penggerak pembangunan lokal di tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, serta penyertaan modal dari pemerintah desa untuk membiayai pelaksanaan dan meningkatkan tarif perekonomian di desa tersebut.

Pembentukan BUMDes didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar-desa. BUMDes dikelola oleh Pemerintah Desa dengan mengikutsertakan masyarakat yang diinginkan mampu bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia layanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Wijanarko, 2012). Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, terdapat beberapa Kota dan Kabupaten yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMP, 2020) tercatat sebanyak 2.072 BUMDes di Lampung dengan 882 BUMDes yang berstatus aktif yang tersebar di 13 Kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Barat, Tulangbawang, Tanggamus, Lampung Timur, Way Kanan, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulangbawang Barat dan Pesisir Barat.

Desa Rejo Agung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran yang berdiri sejak 01 Januari 1985, memiliki lokasi geografis yang strategis dekat dengan jalan tol dan bandara radi intan lampung sehingga membuat Desa Rejo Agung mudah dalam di akses, mayoritas masyarakat di Desa Rejo Agung bekerja di sektor pertanian. Memiliki lokasi yang strategis dan potensi yang memadai ternyata tidak

menjamin kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, dengan manajemen pengelolaan BUMDes yang optimal, seharusnya dapat membantu PAD Desa dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Rejo Agung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi masyarakat dan aparat desa terutama pengurus BUMDes agar dapat mengkaji potensi ekonomi desa dan mengembangkan usaha. Kegiatan pengabdian ini fokus pada Prinsip, Manajemen Usaha BUMDes, Permodalan BUMDes untuk membantu dalam mengembangkan usaha BUMDes.

Metode

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini mencakup dua metode yaitu ceramah dan diskusi/*sharing* (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Pertama metode ceramah, dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan materi penyuluhan kepada masyarakat sasaran mengenai penguatan kapasitas manajemen pengurus BUMDes dan aparatur Desa Rejo Agung dalam pengelolaan BUMDes. Ceramah disampaikan oleh ketua dan seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Lampung secara bergantian. Kedua, metode diskusi (tanya jawab) dan *sharing* secara timbal balik antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian Universitas Lampung.

Berikut ini adalah metode dan tahap kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target luaran dari kegiatan ini:

(1) Penyuluhan bagi pengurus

Topik materi dalam pelatihan adalah Prinsip pengelolaan BUMDes, Manajemen Usaha BUMDes, dan Permodalan BUMDes. Penyuluhan dilakukan selama 2 jam 30 menit diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari pengurus BUMDes dan aparat desa.

(2) Diskusi

Selain berdiskusi tentang materi penyuluhan yang disampaikan mengenai Prinsip pengelolaan BUMDes, Manajemen Usaha BUMDes, Permodalan BUMDes, dilakukan diskusi juga mengenai hambatan dan usaha ekonomi yang potensial untuk dikembangkan oleh BUMDes.

(3) Evaluasi kegiatan

Pada setiap kegiatan dilakukan evaluasi proses untuk mencari pemecahan apabila ada masalah. Pada akhir masa pendampingan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan beberapa evaluasi berikut:

- a) Evaluasi formatif yang mencakup evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). Evaluasi awal akan diberikan sebelum proses diskusi, pelatihan, dan pendampingan, sedangkan evaluasi akhir akan diberikan di akhir sesi.
- b) Evaluasi proses (monitoring) akan dilakukan pada saat kegiatan diskusi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan berjalan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Penguatan BUMDes di Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Aula Balai Desa Rejo Agung. Melalui ceramah dan diskusi, tim pengabdian Universitas Lampung menyampaikan materi penyuluhan kepada masyarakat sasaran, yaitu pengurus BUMDes mengenai Penguatan BUMDes melalui penekanan pada prinsip, manajemen pengelolaan, dan potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan. Ceramah disampaikan oleh ketua dan seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Lampung. Selanjutnya, metode diskusi dan sharing secara timbal balik antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari masyarakat dan aparat Desa Rejo Agung.

A. Hasil *Pre-test* Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Kegiatan Penyuluhan Penguatan BUMDes di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan tujuan melakukan peningkatan pengetahuan serta pemahaman aparat desa dan pengurus mengenai pentingnya kehadiran dan keaktifan BUMDes bagi masyarakat desa. Salah satu cara mengetahui adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan mengenai BUMDes, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan atau perubahan pengetahuan dan pemahaman permasalahan tersebut tercermin dari selisih antara rata-rata nilai *post-test* dikurangi dengan rata-rata nilai *pre-test*. Suasana kegiatan *pre test* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana saat kegiatan pre test

Materi pre-test disiapkan dengan menyesuaikan materi yang diberikan dalam kegiatan dan dipersiapkan oleh narasumber. Kemudian, dipilih materi yang sesuai dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan kemampuan peserta. Hasil pre-test memberikan gambaran awal tentang pengetahuan dan pemahaman dasar peserta terhadap semua materi sebelum diberikan oleh narasumber. Rekapitulasi hasil pre-test disajikan secara lengkap dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai Pre-Test Per materi

Materi	Rata - Rata Skor
Sumber dan Prinsip Pengelolaan BUMDes	20,34
Manajemen Usaha BUMDes	17,33
Permodalan BUMDes	18,25
Total	55,92

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan rata – rata nilai pengetahuan dan pemahaman sasaran mengenai BUMDes secara umum di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, yaitu sebesar 55,92. Penilaian mencakup Manajemen Usaha BUMDes, Permodalan BUMDes, serta Prinsip pengelolaan BUMDes. Berdasarkan hasil pre-test yang rendah disebabkan oleh kurang meratanya informasi dan edukasi mengenai BUMDes, dan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan usaha BUMDes sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya BUMDes dimiliki desa. Selain itu, dapat membantu menyebarkan informasi serta pengetahuan yang didapatkan dari hasil kegiatan penyuluhan pada masyarakat yang lainnya. Selanjutnya, seluruh pemangku kepentingan Desa Rejo Agung diharapkan dapat menerapkan pengetahuannya agar pemanfaatan BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi di desa dapat tercapai dan kesejahteraan masyarakat meningkat melalui pengembangan potensi ekonomi lokal yang ada di Desa Rejo Agung.

B. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kehadiran peserta yang mencakup aparat Desa Rejo Agung yang meliputi Aparat Desa dan pengurus BUMDes Rejo Agung sebanyak 15 orang. Penyuluhan yang diberikan oleh narasumber (Tim Unila) meliputi :

- 1) Prinsip-Prinsip Pengembangan BUMDes oleh Dr. Ir. Sumaryo, M.S.
- 2) Manajemen Usaha BUMDes oleh Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

- 3) Sumber – Sumber dan Akses Permodalan BUMDes oleh Dr. Serly Silvianti., S.P., M.Si.
- 4) Kendala dan potensi ekonomi desa oleh Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si.



Gambar 2. Paparan materi oleh narasumber Tim Jurusan Agribisnis FP UNILA

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dapat dilihat bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh para narasumber, yang dilihat dari munculnya sesi diskusi di setiap akhir materi, muncul pertanyaan – pertanyaan dari peserta kegiatan menunjukkan ketertarikan peserta terhadap materi yang diberikan terdapat juga beberapa peserta menceritakan pengalaman dan permasalahan di dalam kelompok terhadap narasumber maupun peserta lainnya. Setiap sesi secara rata-rata mendapatkan tanggapan atau pertanyaan tidak kurang dari 3 (tiga) penanya. Pertanyaan dari peserta di apresiasi sangat baik dari narasumber, sebab pertanyaan peserta heterogen, tanggapan peserta terkait dengan materi teknis juga sangat tinggi. Diduga pertanyaan - pertanyaan ini muncul karena materi yang diberikan sudah dapat dikuasai peserta dengan baik, sehingga keinginan dari peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

Paparan narasumber (Dr. Ir. Sumaryo, M.Si.) mengenai Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan BUMDes dalam paparannya narasumber menjelaskan pengantar mengenai pengertian mengenai BUMDes, bagaimana perkembangan BUMDes, alasan mengapa pentingnya mendirikan BUMDes di desa, aspek yang perlu di perhatikan dalam BUMDes, tahapan pembentukan BUMDes, dan 6 prinsip pengelolaan BUMDes.

Prinsip – Prinsip Pengelolaan BUMDes dalam pembahasan ini membahas mengenai 4 prinsip BUMDes yaitu : 1) Prinsip kooperatif yaitu dengan bekerja sama dan berbagi tujuan dengan masyarakat desa; 2) Prinsip partisipatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan; 3) Prinsip emansipatif yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua komponen masyarakat desa tanpa memandang golongan, suku, dan agama; 4) Prinsip transparansi yaitu dengan memberikan informasi yang jelas dan dapat diakses oleh masyarakat terkait dengan pelaksanaan kegiatan atau keuangan dalam BUMDes; dan 5). Prinsip akuntabilitas yaitu dengan memberikan pertanggungjawaban yang jelas dan dapat diakses oleh masyarakat terkait dengan kegiatan pengelolaan dan keuangan dalam BUMDes, dan Implementasi Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes.

Paparan narasumber kedua (Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S) membahas mengenai Manajemen Usaha BUMDes diawal sesi narasumber menjelaskan mengenai berbagai fungsi manajemen usaha, para pengurus BUMDes perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, mengaktifkan, dan menghidupkan kinerjanya. Dengan demikian, mereka dapat mengelola BUMDes secara profesional, sehingga BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Rejo Agung.

Paparan narasumber ketiga (Dr. Serly Silvianti., S.P., M.Si.) memberikan wawasan mengenai Sumber – Sumber dan Akses Permodalan BUMDes, narasumber membahas mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (6) yang isinya mengatakan BUMDesa adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, lalu dilanjutkan membahas mengenai BUMDesa sebagai pilar demokrasi ekonomi, Akses permodalan BUMDes dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti memberikan hibah dan/atau akses permodalan. Hibah dapat diperoleh dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lain-lain. Akses permodalan juga dapat diperoleh melalui kredit yang diberikan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya, dan membahas mengenai kriteria yang harus dipenuhi oleh BUMDes untuk memperoleh akses permodalan. Kriteria tersebut meliputi kualitas usaha, potensi pengembangan, dan kemampuan pengelolaan

keuangan. BUMDes yang memiliki kualitas usaha yang baik, potensi pengembangan yang tinggi, dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik lebih mungkin memperoleh akses permodalan.

Paparan narasumber keempat (Tyas Sekartira Syafani, S.P., M.Si) memberikan wawasan mengenai potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan. Selain hambatan-hambatan yang mungkin terjadi pada kepengurusan BUMDes, menilai potensi desa untuk menentukan unit kegiatan BUMDes menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan ekonomi harus mengakar dengan kondisi sosial masyarakat desa. Kegiatan ekonomi sesuai dengan potensi dan aset yang dimiliki desa (Joesyiana, dkk, 2021). Potensi ekonomi lokal di desa dapat dikaji berdasarkan jenis UMKM atau usaha rumahtangga yang ada di desa. Jenis usaha juga tidak terbatas pada usaha pertanian saja, namun usaha non-pertanian pada sektor jasa, seperti penyewaan peralatan (kursi, *sound system*, dan lain-lain). Dalam hal ini, mitra juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha, sehingga mencari dan menemukan mitra kerjasama yang tepat juga diperlukan.

Peserta juga ditunjukkan mengenai contoh BUMDes yang berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Berdasarkan penyuluhan dan paparan materi yang diberikan oleh empat orang narasumber diharapkan mampu menjadi motivator dalam penguatan dan pengembangan BUMDes di Desa Rejo Agung dan memberikan wawasan kepada masyarakat dan aparat desa mengenai pentingnya BUMDes, evaluasi dan pengembangan usaha, serta peran pentingnya dalam ekonomi desa di Desa Rejo Agung.

C. Hasil *Post-test* Kemampuan Peserta

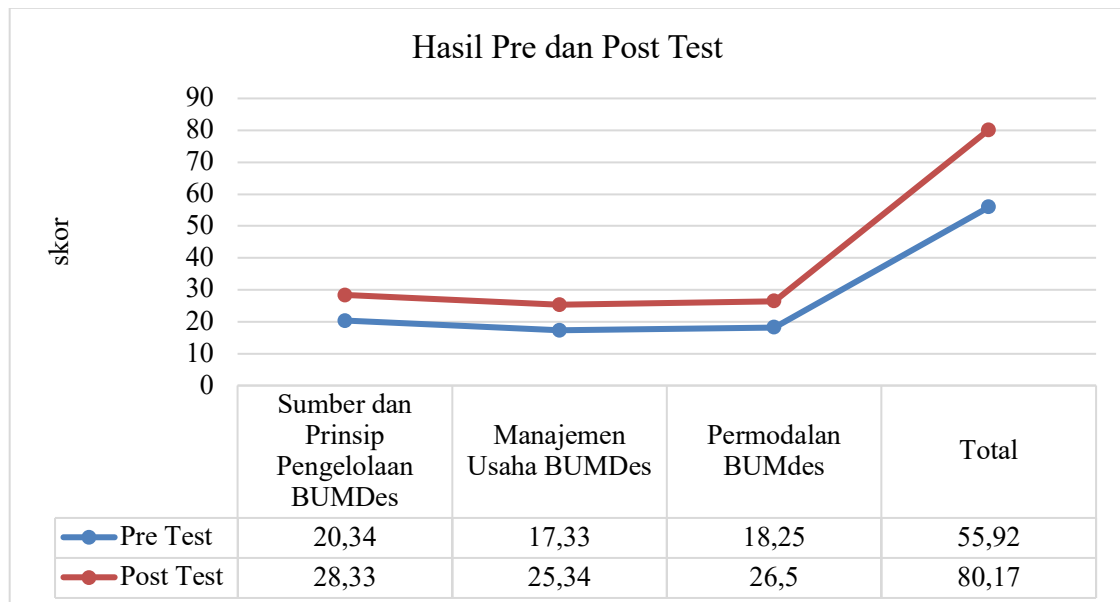
Kegiatan selanjutnya yaitu Post-Test yang berguna untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan pemahaman peserta terhadap materi melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai Penguatan BUMDes di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan memberikan post-test. Materi post-test dipersiapkan sesuai dengan materi yang diberikan oleh narasumber. Materi post-test berisikan pertanyaan yang sama dengan materi pretest. Hasil post-test merupakan gambaran umum pemahaman peserta terhadap materi setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Rekapitulasi hasil post-test secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai *Post-Test* Per materi

Materi	Rata - Rata Skor
Sumber dan Prinsip Pengelolaan BUMDes	28,33
Manajemen Usaha BUMDes	25,34
Permodalan BUMdes	26,50
Total	80,17

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 secara rata-rata kegiatan penyuluhan untuk penguatan dan pengembangan usaha BUMDes di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran mencapai 80,17. Bila dibandingkan dengan hasil *pre-test* mengalami peningkatan sebesar 24, 25 poin. Secara rinci peningkatan yang terjadi disajikan pada Grafik 1.



Gambar 3. Peningkatan nilai post-test peserta kegiatan

Sumber : Data diolah, 2024

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman materi oleh peserta selama penyuluhan ini didukung oleh beberapa hal :

1. Peserta yang aktif dalam mendengarkan dan terlibat dalam diskusi selama penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
2. Metode pembelajaran oleh para narasumber tidak membosankan dan dikemas cukup praktis;

3. Pengaturan waktu pembelajaran yang efisien dan fleksibel.
4. Pengaturan waktu pembelajaran memberikan waktu yang cukup luwes.
5. Pendampingan dan konsultasi melalui media telepon genggam, terutama *group whatsapp* berjalan cukup baik.

Pelaksanaan penyuluhan ini terdapat peningkatan dalam hal:

1. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan aparat desa dan pengurus BUMDes mengenai pentingnya kehadiran BUMDes dan keberlanjutan serta pengembangan usaha BUMDes di Desa Rejo Agung.
2. Peningkatan pengetahuan pengurus BUMDes dan aparat desa mengenai permodalan BUMDes di Desa Rejo Agung, baik sumber-sumber dan tingkat aksesibilitas pada lembaga permodalan.
3. Peningkatan pengetahuan tentang potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan sebagai unit usaha

Kesimpulan

Berdasarkan laporan pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya penyuluhan Penguatan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan aparat desa dan pengurus BUMDes mengenai pentingnya evaluasi, keberlanjutan, dan pengembangan usaha BUMDes di Desa Rejo Agung, serta peningkatan pengetahuan mengenai permodalan dan prinsip - prinsip di dalam BUMDes Rejo Agung. Setelah dilakukan penyuluhan, skor rata-rata kegiatan penguatan dan pengembangan BUMDes di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran mencapai 80,17. Bila dibandingkan dengan hasil pre-tst mengalami peningkatan sebesar 24,25 poin. Akses terhadap permodalan perlu ditingkatkan dengan pendampingan. Pemerintah dan pihak terkait dapat membantu desa melalui pengelolaan BUMDes untuk mencapai potensi ekonominya yang penuh, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan desa-desa yang lebih mandiri secara ekonomi.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat, mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Aparat Desa Rejo Agung, dan pengurus BUMDes yang mendukung dan berpartisipasi pada kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Rejo Agung terutama bagi pengurus BUMDes.



Daftar Pustaka

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2020. *Jumlah BUMDes di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.
- Joesyiana, K., Prihastuti, A.H., Wahyuni, S., Susanti, D., dan Wahyuni, S. 2021. Pengembangan Badan Usahamilik Desa (BUMDes) Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, Vol 1(2) : 132-139.
- Mirnawati. 2018. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Putra, A.S. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. (Buku 7)*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.
- Wijanarko.A.S. 2012. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa PandanKrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Skripsi UPN "Veteran" Jawa Timur . Jawa Timur.